

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN SALES
GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019 - 2023)**

SKRIPSI

OLEH :

ANA FABYOLA

20200100152

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019 - 2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH :

ANA FABYOLA

20200100152



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ana Fabyola
NIM : 20200100152
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 1 April 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Rina Apriliyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Ana Fabyola

NIM : 20200100152

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 5 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing


Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Ana Fabyola

NIM : 20200100152

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 5 Agustus 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Ana Fabyola
NIM : 20200100152
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Penguji II : Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 5 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Ana Fabyola
NIM : 20200100152

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100152
Nama : Ana Fabyola
Jenjang Studi : Srata I (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023)”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 5 Agustus 2024

Penulis


Ana Fabyola

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2023)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Variabel independent yang digunakan profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance*. Penelitian ini menggunakan populasi dari laporan keuangan pada Perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan selama periode 2019 – 2023 (5 tahun pengamatan) sehingga total sampel sebanyak 30. Data penelitian analisis dengan metode analisis regresi linier berganda, bertujuan untuk menentukan metode penelitian dengan aplikasi SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil Analisa yang dilakukan peneliti dapat mengambil Kesimpulan bahwa : (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, (2) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, (3) *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, *Tax Avoidance*

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND SALES
GROWTH ON TAX AVOIDANCE (AN EMPIRICAL STUDY ON
CONSTRUCTION SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019 - 2023)**

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the relationship between profitability, leverage, and sales growth to tax avoidance. The independent variables used are profitability, leverage, and sales growth. While the dependent variable used is Tax Avoidance. This study uses the population from financial statements of construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2023.

The sampling method uses the purposive sampling method and the number of samples is 6 companies during the period 2019 – 2023 (5 years of observation) so that the total sample is 30. The research data was analyzed by the multiple linear regression analysis method, aiming to determine the research method with the SPSS version 27 application.

Based on the results of the analysis carried out by the researcher, we can conclude that: (1) Profitability negative affects Tax Avoidance, (2) Leverage negative affects Tax Avoidance, (2) Sales Growth does not affect Tax Avoidance.

Keywords : Profitability, Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)”** dengan baik pada batas waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi akuntansi (S.Ak) di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen pengajar, senior akuntansi, dan staff di Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Mama, Roddy Sairally, dan Tobi Pribadi yang selalu mendukung dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Rekan – Rekan kantor PT. Mesindo Agung Nusantara khususnya divisi marketing kabel yaitu Ibu Findha sebagai Manager, Dhea, Judika, Tina, dan Calista sebagai rekan admin marketing yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan juga kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat penulis sampaikan.

Tangerang, 05 Agustus 2024

Ana Fabyola
20200100152

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
ABSTRAC.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Teori Agensi (Agency Theory)	11
2. Profitabilitas	12

3. Leverage	17
4. Sales Growth	19
5. Tax Avoidance	21
B. Hasil Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran	28
D. Perumusan Hipotesa.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Objek Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Data Penelitian	48
B. Analisis Hasil Penelitian	59
1. Analisis Statistik Deskriptif	59
2. Uji Asumsi Klasik	61
3. Uji Statistik.....	67
C. Pengujian Hipotesis	70
1. Uji Hipotesis Parsial (Uji T).....	70
2. Uji Simultan (Uji F)	72

D. Pembahasan.....	73
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.....	73
2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.....	74
3. Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance.....	76
4. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance.....	77
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET PENELITIAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Tabel Pengukuran Penghindaran Pajak.....	22
Tabel II. 2	Penelitian Sebelumnya	23
Tabel III. 1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Konstruksi	35
Tabel III. 2	Operasionalisasi Variabel	39
Tabel IV. 1	Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i>	49
Tabel IV. 2	Daftar Sampel Perusahaan subsektor Konstruksi	50
Tabel IV. 3	Perhitungan Profitabilitas	50
Tabel IV. 4	Perhitungan <i>Leverage</i>	53
Tabel IV. 5	Perhitungan <i>Sales Growth</i>	55
Tabel IV. 6	Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	57
Tabel IV. 7	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel IV. 8	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	64
Tabel IV. 9	Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel IV. 10	Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel IV. 11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
Tabel IV. 12	Hasil Uji Linear Berganda	69
Tabel IV. 13	Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T).....	71
Tabel IV. 14	Hasil Uji Simultan (Uji F)	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Kerangka Pemikiran	28
Gambar IV. 1	Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	62
Gambar IV. 2	Hasil Uji Normalitas PP Plot	63
Gambar IV. 3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan wajib pajak mengurangi kewajiban pajak secara sah dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan. Pengertian lain dari *Tax avoidance* yaitu sebagai suatu elemen dari sistem perpajakan yang dapat diartikan sebagai penghindaran pajak bila dilakukan sesuai dengan aturan yang ada. *Tax avoidance* memiliki konotasi buruk dan sering menjadi sorotan negatif walaupun tidak melanggar hukum. Penghindaran pajak bersifat menantang dan kompleks, tetapi pemerintahan tidak ingin wajib pajak melakukan penghindaran pajak walaupun tidak melanggar peraturan perpajakan.

Menurut (Anggraeni et al., 2021) penghindaran pajak terjadi karena adanya celah dalam sistem perpajakan. Wajib pajak tidak bisa menolak membayar pajak karena sifatnya wajib, upaya manjer guna mengurangi beban pajak yaitu dengan melakukan penghindaran pajak dan meningkatkan laba perusahaan sesuai dengan kebutuhan atau target manajer dan investor.

Menurut peneliti (Mandagie et al., 2022) menjelaskan pendapatan terbesar negara ini berasal dari pajak. Kontribusi yang diberikan pajak sangat signifikan terhadap pengeluaran dan pembangunan pemerintah, yang mencakup penyediaan fasilitas umum. Pajak merupakan kewajiban masyarakat terhadap negara dan seluruh warga negara wajib membayar pajak. Indonesia termasuk

negara yang mewajibkan warganya membayar pajak secara rutin karena pertumbuhan ekonomi dan penduduknya yang pesat.

Menurut (Narsa, 2022) strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalkan pajak yaitu dengan mengatur strategi perencanaan penghematan pajak secara eksplisit. Dengan memanfaatkan celah undang-undang perpajakan, wajib pajak memaksimalkan keuntungan tanpa melakukan penipuan. Sekalipun penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum, hal ini berdampak negatif terhadap pendapatan pemerintah dari departemen pajak. Contoh di Indonesia Pada tahun 2016, PT RNI sebuah perusahaan kesehatan terafiliasi di Singapura, teridentifikasi terlibat dalam TA dengan berbagai cara, termasuk mengakui utang afiliasi sebagai modal, melaporkan kerugian yang cukup besar dalam laporan keuangan perusahaan, dan melaporkan keuangan perusahaan berada dibawah 4,8 miliar rupiah per tahun dalam rangka pemanfaatan PP 46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, guna memperoleh fasilitas tarif PPh final sebesar 1%. Contoh lainnya, pada tahun 2019, PT Adaro Energy Tbk yang merupakan perusahaan batu bara, melakukan TA dengan menggunakan sistem transfer pricing dengan memanfaatkan anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade services International Pte Ltd. PT Adaro Energy Tbk melakukan transfer pricing untuk mengurangi kewajiban pajak dalam negeri dan meningkatkan keuntungan perusahaan untuk pemegang saham. Dapat diketahui bahwa indikasi penyalahgunaan transfer pricing yang dilakukan oleh perusahaan teridentifikasi pada laporan keuangan dimana dalam laporan keuangan tersebut terdapat transaksi tidak wajar yang dilakukan antara PT Adaro Energy Tbk

dengan *Coaltrade services International Pte Ltd*, dengan menunjukkan ketimpangan harga transfer jika dibandingkan dengan harga pasar batubara secara global.

Menurut (Ramalan, 2022)– Kamis 23 Juni 2022 pukul 22:42 JAKARTA– Maraknya digitalisasi industri telah melahirkan model transaksi baru dalam sistem perdagangan yang ada, keadaan ini telah menyebabkan masalah perpajakan dalam skala internasional. Memanfaatkan celah regulasi yang ada. “Kompleksitas regulasi perpajakan, seperti masalah tarif pajak dan penerapan aturan pajak yang tidak jelas, menjadi tantangan lain dalam transaksi digital kita batas ini” ujar Hendri. Sebelumnya, Hendri berhasil mempertahankan disertasinya dengan judul 'Analisis Praktik Penghindaran Pajak Penghasilan Dalam Transaksi Lintas Batas Di Indonesia' pada sidang promosi doktor bidang Ilmu Administrasi di Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Indonesia, Depok, Rabu (22/6/2022). Dalam paparan disertasinya, Hendri memaparkan tiga macam cara skema tax avoidance yang dilakukan oleh beberapa pelaku usaha, diantaranya yaitu: Pertama, skema penghindaran Bentuk Usaha Tetap dengan cara menghindari kehadiran fisik di Indonesia, melakukan fragmentasi kegiatan usaha, dan menjalankan fungsi preparatory dan auxiliary. Kedua, dengan menggunakan skema pembayaran melalui media atau platform internasional seperti di luar negeri. Ketiga, penghindaran pajak melalui transfer pricing melalui sistem perjanjian kontribusi biaya yang melibatkan pengalihan aset tidak berwujud di negara-negara dengan tarif pajak rendah, yang kemudian dilisensikan kepada korporasi di negara lain. Hendri mengatakan hasil penelitian

menunjukkan bahwa moral pelaku usaha menjadi salah satu alasan dilakukannya strategi penghindaran pajak.

Pada tahun 2019, Lembaga Tax Justice Network melaporkan bahwa PT. Bentoel International Investama, produsen rokok terbesar kedua di Indonesia setelah HM Sampoerna, diduga terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Mereka menggunakan skema peminjaman dari perusahaan afiliasi mereka di Belanda, Rothmans Far East BV, selama periode 2013 hingga 2015. Pinjaman tersebut dimanfaatkan untuk restrukturisasi utang bank serta pembelian mesin dan peralatan (Kontan, 2019).

Menurut (Wahyuni & Wahyudi, 2021) menjelaskan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena pemegang saham mengarahkan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan. Menurut Simorangkir dalam (Wijaya & Sutandi, 2022) *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menjelaskan kinerja keuangan yang baik. Dari aset yang dimiliki suatu perusahaan maka dari perhitungan ROA dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan peneliti (Riskatari & Jati, 2020) berpendapat bahwa penghindaran pajak dapat dihindari apabila suatu perusahaan dapat mengendalikan laba dan membayar pajak dengan tertib.

Menurut penelitian (Pratiwi et al., 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ketika nilai hutang

meningkat, CETR terus menurun. Kemungkinan yang dapat dilakukan suatu perusahaan dalam mengurangi beban pajak yaitu dengan cara meningkatkan hutang sehingga menghasilkan pembayaran bunga yang lebih tinggi. Menurut Novianti di dalam (Herijaweti, 2022) menjelaskan bahwa *leverage* adalah model bisnis yang memanfaatkan aset dan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemangku kepentingan. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Ramarusad et al., 2021) menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh oleh *leverage*.

Sales growth, menurut (Kasmir, 2019), menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dibidang ekonomi dan sektor bisnis. Menurut (Mandagie et al., 2022) menjelaskan bahwa masa pertumbuhan suatu perusahaan menentukan berapa lama perusahaan dapat bertahan. Karena perusahaan dapat memperoleh keuntungan besar dari *sales growth*, perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan lebih difokuskan pada faktor-faktor seperti Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth*. Sementara fenomena yang melibatkan PT. Bentoel menyoroti strategi penghindaran pajak melalui afiliasi luar negeri, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada bagaimana faktor internal perusahaan dapat memengaruhi praktik *Tax Avoidance* dengan berfokus pada kondisi keuangan perusahaan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih relevan dalam memahami faktor-faktor internal yang mempengaruhi *Tax Avoidance* di industri

yang lebih spesifik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti studi tentang **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan pajak di Indonesia karena tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Celah dalam regulasi dan sistem pembayaran pajak memungkinkan terjadinya penghindaran pajak.
3. Perusahaan berusaha mengatur strategi dengan meminimalkan kewajiban pajak karena beban pajak yang tinggi dibayar oleh perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Menurut identifikasi masalah diatas maka dirumuskan hal – hal sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2023 ?

2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023 ?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023 ?
4. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Menilai dan mengevaluasi tingkat profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2023.
2. Menilai dan mengevaluasi tingkat *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2023.
3. Menilai dan mengevaluasi tingkat *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2023.

4. Menilai dan mengevaluasi tingkat profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor konstruksi yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2023.

E. Manfaat Penelitian

berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

- a. Selama melakukan penelitian manfaat yang didapatkan peneliti yaitu mendapatkan wawasan dan ilmu baru selama dilakukannya penelitian mengenai *tax avoidance*.
- b. Manfaat bagi perusahaan yaitu, peneliti berharap bisa memberikan hal dan pengaruh yang baik untuk manajemen perusahaan pada saat mengambil keputusan yang bijak mengenai hal – hal yang berkaitan dengan *tax avoidance*.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, ide, ilmu, dan wawasan baru yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya pada bidang akuntansi dan keuangan khususnya perpajakan, serta variabel - variabel yang lebih bervariasi dan saling berkaitan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini agar mendapatkan gambaran dan arah yang jelas guna memberikan kemudahan dalam membahas penelitian ini, maka telah disusun sistemika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I peneliti menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada Bab II peneliti memberikan gambaran umum mengenai teori yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

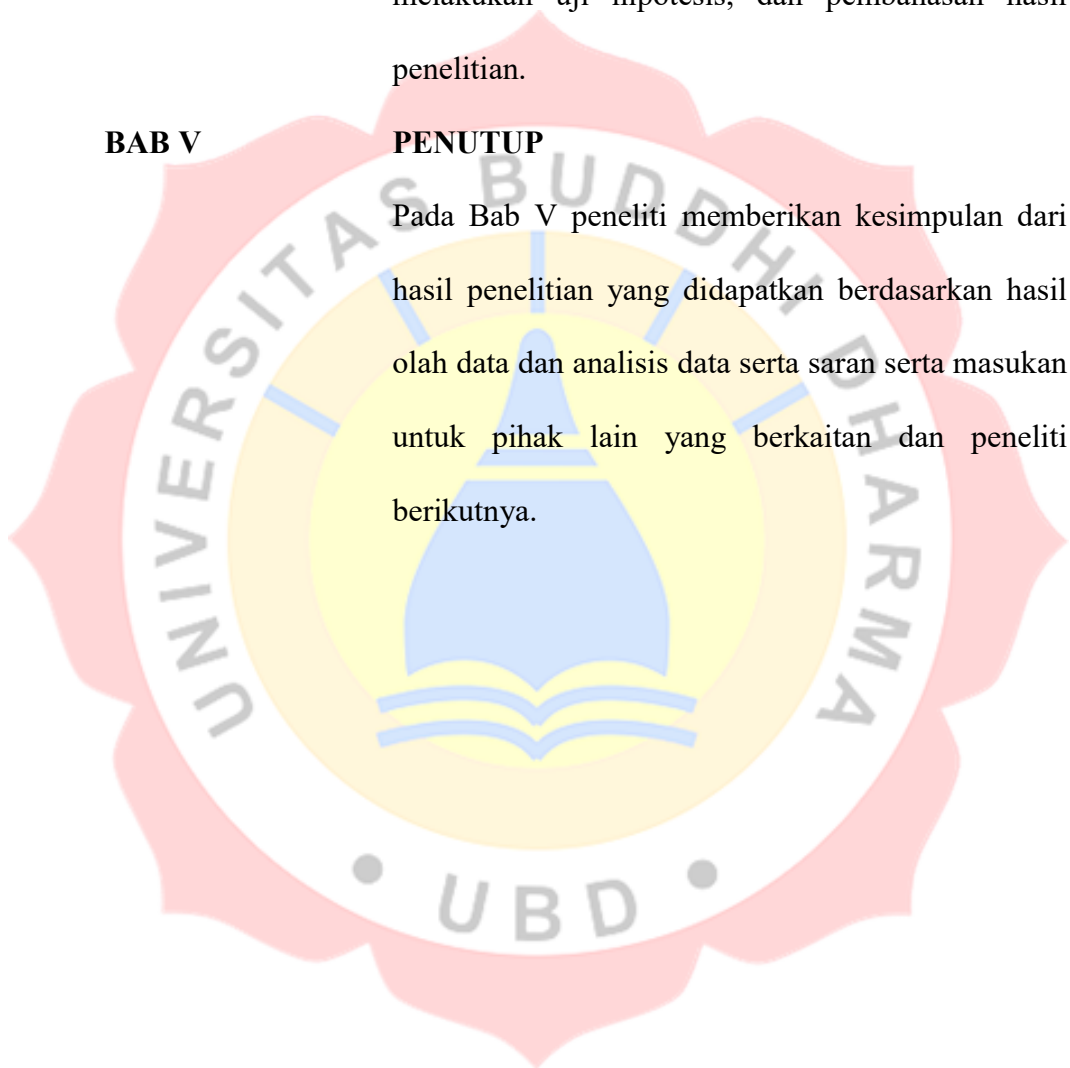
Pada Bab III peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV peneliti menjelaskan secara detail data hasil penelitian dari variabel independen dan variabel dependen, menganalisa hasil dari penelitian, melakukan uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V**PENUTUP**

Pada Bab V peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil olah data dan analisis data serta saran serta masukan untuk pihak lain yang berkaitan dan peneliti berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut (Sutrisna et al., 2019) menjelaskan Teori Agensi (*Agency Theory*) berfokus pada biaya pemantauan dan pengelolaan hubungan antara berbagai pihak. Manajer yang dipilih oleh pemegang saham diharapkan dapat bertindak sesuai dengan keinginan dan kepentingan pemegang saham, yaitu meningkatkan nilai pemegang saham dengan cara meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Menurut (Artinasari & Mildawati, 2018) tujuan teori agensi adalah mengelola bisnis atau usaha suatu perusahaan dapat beroperasi dengan baik, perusahaan atau pemegang saham akan menunjuk seorang manajer sebagai bagian dari tim manajemen. Manajer ini akan memimpin, mengarahkan, dan bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis. Teori agensi juga menjelaskan suatu hubungan dimana pihak yang memberi otoritas (*principal*) dan pihak yang menerima otoritas (*agent*) untuk bekerja sama menegakkan hak dan kewajiban masing – masing. Hal ini sejalan dengan masalah agensi yang berkaitan hubungan kontraktual antara anggota-anggota yang terlibat di perusahaan.

Menurut (Supriyono, 2018) menyatakan bahwa :

“Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Prinsipal menunjuk seorang agen untuk mewakili kepentingan dan tujuan prinsipal, dan agen diberikan wewenang pengambilan keputusan untuk membantu mencapai tujuan tersebut.”

Sistem pemugutan pajak di Indonesia menggunakan *self assessment system* dimana pemerintah memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung, melaporkan, dan membayar pajaknya sendiri. Dengan sistem ini, ada peluang bagi pihak agen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi kecil.

2. Profitabilitas

Menurut (Prihadi, 2019) menjelaskan nilai profitabilitas yang tinggi maka semakin baik bagi perusahaan, karena dari hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penjelasan tersebut selaras dengan penelitian terdahulu lakukan (Martono & Harjito, 2010) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang dipakai untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Dan (Aprilyanti et al., 2023) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama waktu tertentu.

Menurut (Hery, 2021) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas adalah ukuran yang dipakai untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya”

Rasio profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan berbagai elemen laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi, untuk berbagai periode aktivitas. Tujuan pengukuran rasio profitabilitas adalah untuk melacak kemajuan suatu perusahaan dari waktu ke waktu, baik penurunan maupun peningkatan, dan menemukan faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan tersebut.

Menurut (Purwantini, 2022) berikut rasio profitabilitas yang digunakan :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) adalah rasio untuk menentukan perbandingan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas menjelaskan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan pertimbangan harga pokok penjualan (COGS) yang dipakai untuk produk atau jasa.

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Laba pendapatan}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah rasio untuk meentukan presentase laba bersih setelah dikurangi pajak laba yang diperoleh dari penjualan, margin laba bersih juga disebut *profit margin ratio*. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Assets Ratio* (ROA)

Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*) adalah rasio untuk menilai keuntungan (laba) yang dihasilkan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber daya manajemen dan total aset sehingga dapat dilihat efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

d. *Return on Equity Ratio* (ROE)

Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang sahamnya, modal yang ditanamkan para pemilik perusahaan seperti pemegang saham pre feren dan pemegang saham biasa dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan dari situlah nilai ROE dapat dinilai. Dengan

pengelolaan modal (*net worth*) yang baik dapat meningkatkan nilai ROE, sehingga nilai investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan dapat dilihat dari tingkat pendapatannya.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

e. *Return on Sales Ratio*

Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat laba perusahaan setelah pembayaran biaya – biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain – lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini memberikan nilai tingkat laba yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (*operating margin*) atau margin pendapatan operasional (*operating income margin*).

$$\text{Return on Sales Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum pajak \& bunga}}{\text{Penjualan}}$$

f. *Return On Capital Employed (ROCE)*

Pengembalian Modal yang Digunakan (*Return On Capital Employed*) adalah rasio yang menilai laba perusahaan dari modal yang digunakan oleh perusahaan dalam bentuk presentase. Modal yang dimaksud adalah ekuitas perusahaan ditambah dengan kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE menunjukkan nilai efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan.

$$ROCE = \frac{\text{Laba sebelum pajak \& bunga}}{\text{Modal kerja}}$$

Atau dapat juga menggunakan:

$$ROCE = \frac{\text{Laba sebelum pajak \& bunga}}{(\text{Total aset} - \text{kewajiban})}$$

g. *Return On Investment*

Return On Investment adalah rasio yang menghitung dari keuntungan bersih setelah dikurang pajak terhadap total aktiva. *Return On Investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan laba terhadap jumlah aktiva yang tersedia pada perusahaan. Semakin naik nilai *Return On Investment* artinya kondisi perusahaan semakin baik.

$$ROI = \frac{\text{Laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

h. *Earning Per Share*

Earning Per Share adalah rasio untuk mengukur kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Leverage

Menurut (Aprilyanti et al., 2023) menjelaskan *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan return (pengembalian) yang baik menggunakan asset dari dana pinjaman.

Menurut (Nursophia et al., 2023) menjelaskan bahwa :

“*Leverage* mencerminkan tingkat hutang perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat resiko perusahaan, hal tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kewajiban perusahaan dengan total asetnya. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin besar risiko yang diambil oleh perusahaan.”

Menurut (Artinasari & Mildawati, 2018) menjelaskan bahwa :

“*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa mampu suatu perusahaan untuk membiayai asetnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah perhitungan hutang perusahaan dengan modal atau asset, dari rasio ini dapat menjadi tolak ukur seberapa besar nilai hutang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan aset. Rumus – rumus yang digunakan untuk menghitung leverage:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio hutang terhadap aset adalah yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendanai aktiva dengan hutang, maka

dari itu dapat dilihat pengaruh hutang perusahaan dalam mengelola asetnya. Perhitungan rumusnya sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Jika angka DAR yang dihasilkan rendah artinya nilai keamanan uang dan pencatatan transaksi keuangan keduanya aman. Dari hasil tersebut menandakan seberapa mampu asset perusahaan dalam menutupi hutang perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. DER memberikan gambaran hubungan antara total hutang jangka panjang perusahaan dengan total modalnya. Hutang dan Ekuitas memiliki keterkaitan dengan rasio keuangan, semakin rendah nilai DER maka semakin kuat keuangan perusahaan dan sebaliknya. DER dapat menjadi faktor penting dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Perhitungan rumusnya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total hutang keseluruhan}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Hutang Terhadap Modal

Rasio hutang terhadap modal menjelaskan total kewajiban hutang sebagai unsur dasar dari total modal dilaporan keuangan perusahaan. Jika rasio hutang terhadap modal yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan tidak mampu dalam membayar hutangnya, hal tersebut memberikan berdampak negatif terhadap operasi perusahaan. Perhitungan rumusnya sebagai berikut :

$$DCR = \frac{\text{Total hutang saat ini}}{(\text{Total hutang ekuitas} + \text{Total ekuitas})}$$

d. *Time Interest Earned* (TIE)

Time Interest Earned (TIE) adalah perhitungan yang menilai besarnya keuntungan usaha yang dipakai untuk membayar bunga dari hutang. Perusahaan yang menghitung nilai TIE dapat mengetahui total keuntungan bersih yang dimiliki perusahaan tersebut. Keuntungan bersih ini disebut *Interest Coverage Ratio*.

$$TIE = \frac{\text{Laba Operasi (+penyusutan)}}{\text{Bunga hutang jangka panjang}}$$

4. Sales Growth

Menurut (Yeni et al., 2024) *sales growth* atau dapat disebut dengan pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai peningkatan penjualan ditahun pada saat ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan adanya peningkatan penjualan diharapkan laba perusahaan juga ikut

meningkat. Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai perubahan nilai penjualan bersih pada laporan keuangan setiap tahun, penjualan yang stabil dapat meningkatkan penjualan sehingga tidak sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan investor atau pinjaman untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan perkembangan perusahaan yang dijalankan tinggi.

Peneliti terdahulu (Wahyuni & Wahyudi, 2021) mengatakan bahwa *sales growth* adalah hal yang penting dalam penjualan produk dan jasa perusahaan. *Sales growth* mencerminkan keberhasilan dalam investasi masa lalu yang dilakukan perusahaan dan digunakan sebagai proksi pertumbuhan masa yang akan datang dengan cara membandingkan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam sebuah industry. Menurut (Chandra & Oktari, 2021) menjelaskan Peningkatan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan keuntungan perusahaan secara signifikan, sehingga perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar kepada negara tanpa melanggar peraturan yang ada, serta untuk mengelola kewajiban perpajakannya dengan lebih efektif. Menurut (Kasmir, 2019) berikut rumus untuk menghitung rasio *sales growth* :

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t - 1}{\text{Net Sales } t - 1} \times 100\%$$

5. Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah usaha penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, dimana metode dan teknik yang dipakai cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang – undang dan peraturan perpajakan itu sendiri tujuannya untuk meminimalisir beban pajak terutang. (Anggraeni & Oktaviani, 2021)

Menurut (Mandagie & Herijawati, 2022) penghindaran pajak yang sering dilakukan perusahaan dapat merugikan negara karena dapat memperbesar *tax gap*, yang melemahkan kemampuan penerimaan pajak negara. Penghindaran pajak sering kali dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), karena keduanya memiliki kesamaan dalam mengurangi beban pajak dengan cara yang tidak melanggar peraturan. Ketidak jelasan dalam peraturan pajak ini memberikan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak.

Menurut (Widyasari et al., 2021) menjelaskan yang dipakai untuk menghitung penghindaran pajak 5 dari 12 proksi dengan memperhatikan perbedaan peraturan perpajakan dan ketersediaan data dalam laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan, adapun metode pengukurannya sebagai berikut :

Tabel II. 1

Tabel Pengukuran Penghindaran Pajak

No.	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1.	GAAP ETR	$\frac{\text{total income tax expense}}{\text{total pretax accounting income}}$	Presentase dari total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total keuntungan sebelum pajak.
2.	Cash ETR	$\frac{\text{cash taxes paid}}{\text{total pretax accounting income}}$	Pajak yang nyata dibayar oleh wajib pajak menurut laporan arus kas.
3.	Current ETR	$\frac{\text{current income tax expense}}{\text{total pretax accounting income}}$	Beban pajak terkini pada pendapatan sebelum pajak.
4.	Long – Run Cash ETR	$\frac{\text{cash taxes paid}}{\text{total pretax accounting income}}$	Akumulasi pajak yang dibayarkan menggunakan kas oleh perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap akumulasi laba sebelum pajak.
5.	ETR Differential	$\text{Statutory ETR} - \text{GAAP ETR}$	Selisih antara tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dengan GAAP ETR.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian – penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *Tax Avoidance*.

Tabel II. 2

Tabel Penelitian Sebelumnya

No.	Nama & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Artinasari & Mildawati, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	1. Variabel Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Variabel <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	(Ariska, Fahru, & Kusuma, 2020)	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada	Variabel Independen : <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Variabel <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan

		Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	terhadap <i>tax avoidance</i>
3.	(Chandra & Oktari, 2021)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen : <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	1. Variabel <i>Sales Growth</i> dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Variabel Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	(Wahyuni & Wahyudi, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Sales Growth</i> , dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Sales Growth</i> , dan Kualitas Audit Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Ukuran perusahaan, <i>Sales growth</i> ,

				Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
5.	(Pamungkas & Mildawati, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> (DAR) & <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
6.	(Anggraeni & Oktaviani, 2021)	Dampak <i>Thin Capitalization</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak	Variabel Independen : <i>Thin Capitalization</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	1. Variabel <i>Thin capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak 3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap

				penghindaran pajak.
7.	(Mandagie & Herijawati , 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas Perusahaan dan Perumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas Perusahaan dan Perumbuhan Penjualan. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Good corporate governance</i> dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
8.	(Azzahra, Hasanah, Suartini, & Sulistiyo, 2022)	Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020	Variabel Independen : Profitabilitas dan Solvabilitas Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas <i>Return On Assets</i> (ROA) dan Solvabilitas <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) keduanya bersama-sama selaku simultan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
9.	(Rahmada ni, Asmeri, & A.P, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Inventory Intensity</i> , dan <i>Capital</i>	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Inventory Intensity</i> , dan	Profitabilitas, <i>Inventory Intensity</i> dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh

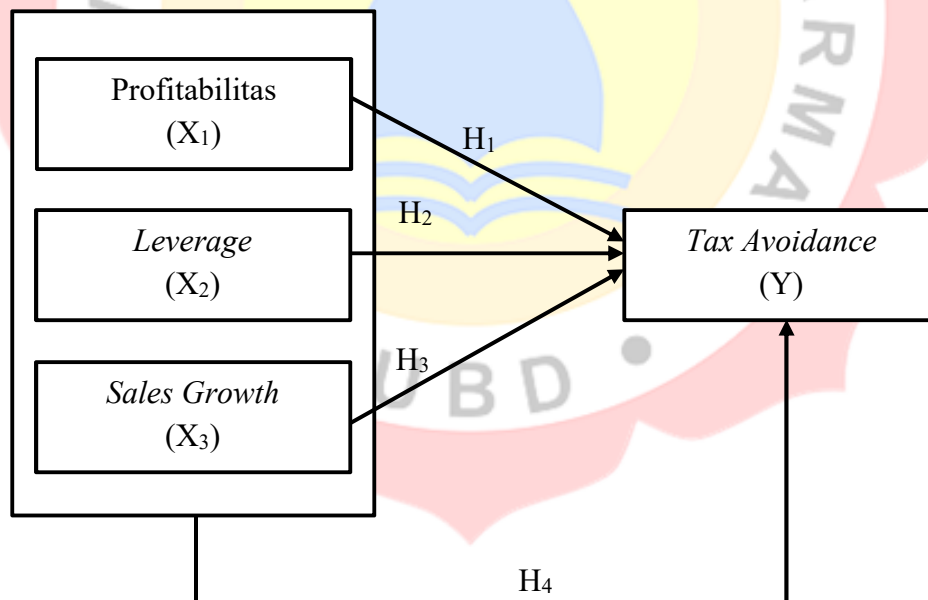
		<i>Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	<i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
10.	(Yantri, 2022)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (<i>The Effect of Return on Assets, Leverage and Firm Size on Tax Avoidance in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021</i>)	Variabel Independen : <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2024

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada hasil penelitian dari berbagai peneliti sebelumnya dan sumber wawasan teoritis penulis. Penggunaan profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen konsisten dengan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah penulis tahun 2024

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi. Nilai pajak akan meningkat dengan meningkatnya nilai laba yang dihasilkan, karena nilai kenaikan pajak penghasilan sejalan dengan nilai kenaikan laba.

Menurut penelitian yang dilakukan (Wahyuni & Wahyudi, 2021) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA), semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Peningkatan beban pajak yang dibayarkan semakin tinggi sejalan dengan meningkatnya laba, sehingga karena hal tersebut membuat perusahaan meminimalisir beban pajak yang dibayarkan. Berdasarkan uraian diatas hipotesa yang diajukan adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah rasio mengukur penggunaan hutang oleh perusahaan untuk membiayai aset perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* (pengembalian). *Leverage* mencerminkan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber modal kerja.

Merujuk pada penelitian (Artinasari & Mildawati, 2018) *leverage* tidak mempengaruhi *tax avoidance* karena tingginya nilai *leverage* menyebabkan beban bunga meningkat, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan untuk melakukan penghindaran perpajakan.

Menurut peneliti (Wahyuni & Wahyudi, 2021) menjelaskan pendanaan yang didapatkan menggunakan hutang akan menimbulkan beban bunga sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan berkurang apabila perusahaan mendapatkan biaya bunga yang tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesa yang diajukan adalah:

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sales growth merupakan perhitungan penjualan dari tahun ke tahun, dari perhitungan tersebut dapat menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun berikutnya. Meningkatnya nilai penjualan suatu perusahaan, maka diharapkan keuntungan perusahaan tersebut meningkat. Semakin tinggi laba yang didapatkan, maka potensi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak akan cenderung semakin tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan (Chandra & Oktari, 2021) *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena meningkatnya nilai penjualan suatu perusahaan mencerminkan *sales growth* perusahaan

mengalami peningkatan laba. Beban pajak yang besar disebabkan dengan kenaikan laba yang meningkat. Akibatnya, perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak dengan lebih baik dan mencari cara untuk mengurangi kewajiban pajak melalui *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesa yang diajukan adalah:

H₃ : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Dari penjelasan diatas bahwa tiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu diharapkan ketiga hipotesa yang akan diteliti bersama variabel dependen akan memberikan hasil yang signifikan. Maka profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* dan hipotesa yang diajukan adalah:

H₄ : Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif yang menurut (Kasiram, 2018) penelitian yang menggunakan alat berupa informasi dan data berupa angka untuk dilakukan analisa yang tujuannya untuk mendapatkan pengetahuan untuk mengetahui hal – hal yang perlu diketahui.

Pengertian lain dari penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan dan pengolahan data numerik yang diuji menggunakan metode statistik, serta dilakukan secara terperinci, sistematis, dan terstruktur. Data sekunder yang dipakai pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang setiap tahun diterbitkan khususnya pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023.

B. Objek Penelitian

Laporan keuangan tahunan digunakan menjadi objek penelitian pada penelitian khususnya sub sektor konstruksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor konstruksi yang secara setiap tahunnya terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 5 tahun yaitu tahun 2019 – 2023. Data informasi penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id dan melalui halaman perusahaan terkait. Untuk mendapatkan sampel ada beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan elemen penting pada penelitian, memungkinkan penulis untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang digunakan pada penelitian ini. Data sekunder meliputi bukti, catatan, atau laporan tersusun dalam arsip dan telah dipublikasikan serta digunakan khalayak umum.

Data sekunder pada penelitian ini mencakup Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* yang didapatkan penulis melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada jangka waktu tahun 2019 – 2023 dan bisa diakses melalui situs resmi yakni www.idx.co.id dan melalui situs perusahaan terkait.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian, menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek/subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga kesimpulan dapat diambil dari hasil akhir penelitian tersebut.”

Saat menentukan populasi perlu ditentukan secara jelas sasaran penelitiannya, populasi sasaran yaitu populasi yang menjadi cakupan kesimpulan penelitian.

Perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023 menjadi populasi yang digunakan oleh peneliti, jumlah populasi yang didapatkan sebanyak 27 perusahaan sub sektor konstruksi didapatkan dari

situs resmi www.idx.co.id. Kriteria tertentu harus ada dalam laporan keuangan perusahaan – perusahaan tersebut agar dapat dijadikan sampel penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *non-random sampling* dan jenis *purposive sample*.

Menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat meneliti seluruhnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.”

Sampel adalah bagian dari populasi yang ditentukan menurut kriteria tertentu. Pada penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, teknik *non-random sampling* digunakan, di mana tidak seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Kriteria perusahaan menentukan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sub sektor konstruksi yang menerbitkan laporan keuangan (*Annual Reports*) selama periode tahun 2019-2023.

Tabel III. 1

Daftar Perusahaan Sub Sektor Konstruksi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3.	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.
4.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
5.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
6.	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.
7.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
8.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
9.	KOKA	Koka Indonesia Tbk.
10.	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.
11.	MTPS	Meta Epsi Tbk.
12.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.
13.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
14.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
15.	PPRE	PP Presisi Tbk.
16.	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
17.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
18.	PTPW	Pratama Widya Tbk.
19.	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.
20.	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.
21.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
22.	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
23.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
24.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
25.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
26.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
27.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : BEI, data diolah 2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data adalah langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak tau cara teknik mengumpulkan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi mengumpulkan data dengan mencatat, mengolah, dan mengarsipkan data dari berbagai sumber yang relevan dan terorganisir. Untuk penelitian ini, peneliti membutuhkan laporan keuangan perusahaan di sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Laporan ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses di www.idx.co.id.

2. Metode Studi Kepustakaan

Data teoritis yang dikumpulkan untuk membandingkannya dengan data penelitian dikumpulkan melalui metode studi kepustakaan. Sumber data ini berasal dari buku, jurnal, artikel, dan tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang melibatkan pengumpulan informasi berupa data yang digunakan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan

pada penelitian ini adalah laporan keuangan sebagai sumber data yang diteliti.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan Variabel penelitian adalah komponen yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti dengan tujuan mengumpulkan informasi yang relevan untuk menarik kesimpulan dari data yang mereka peroleh. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Ada 2 bentuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2018) Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependen. Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan kelemahan dalam peraturan perpajakan saat ini. Perhitungan rasio pada penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu jumlah kas yang dibayarkan untuk biaya pajak dibagi laba sebelum pajak. Nilai CETR yang lebih rendah menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi, dan nilai CETR yang lebih tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Berikut adalah rumus CETR :

$$CETR = \frac{\text{cash taxes paid}}{\text{total pretax accounting income}}$$

2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 68) Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan

pada variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah:

a. Profitabilitas (X_1)

Sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas. Pada penelitian ini, profitabilitas akan diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dan total aset. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan laba perusahaan yang besar, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki potensi lebih besar untuk mengurangi beban pajaknya. Berikut adalah rumus ROA :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Wahyuni & Wahyudi, 2021)

b. *Leverage* (X_2)

Leverage adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara utang perusahaan dan modal, yang memungkinkan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan didanai oleh hutang atau sumber eksternal. Dalam penelitian ini, *leverage* akan diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur hutang relatif terhadap ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER :

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Wahyuni & Wahyudi, 2021)

c. *Sales Growth* (X₃)

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan dalam penjualan yang terdapat di laporan keuangan dari tahun ke tahun yang dapat mencerminkan prospek profitabilitas perusahaan di masa depan. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang meningkat, hal ini cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan asetnya. Rumus *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$SG = \frac{S1 - S0}{S0}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

Keterangan :

G : *Growth Sales Rate* (Tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 : *Total Current Sales* (Total penjualan selama periode berjalan)

S0 : *Total Sales For Last Periode* (Total penjualan periode sebelumnya)

Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

Tabel III. 2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Proksi
1	Tax Avoidance (Y)	CETR = cash taxes paid / total pretax accounting income
2	Profitabilitas (X1)	ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset
3	Leverage (X2)	DER = Total Liabilitas/Total Ekuitas
4	Sales Growth (X3)	SG = (S1-S0)/S0

G. Teknik Analisis Data

Pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen akan dinilai melalui penggunaan analisis regresi linier berganda. Selain itu, peneliti akan melakukan uji statistik, hipotesis, dan asumsi klasik. Untuk melakukan analisis data peneliti menggunakan program SPSS versi 27. Berikut adalah jenis-jenis pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Djaali, 2021) mengemukakan semua jenis skala variabel, seperti nominal, ordinal, interval, dan rasio, dapat diukur dengan tabel frekuensi dan grafik. Analisis statistik deskriptif ini melibatkan penggunaan teknik statistik deskriptif lainnya.

Analisis statistik deskriptif adalah jenis uji analisis data yang bertujuan untuk menunjukkan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel dalam sampel data. Hasil uji ini dapat diperoleh dengan menghitung rata-rata (mean), standar deviasi (std.dev.), nilai maksimum (max), dan nilai minimum (min).

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Duli, 2019, p. 114) uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berbasis *ordinary least squares* (OLS). Sebaliknya, analisis regresi selain OLS, seperti regresi logistik atau regresi ordinal, tidak memerlukan uji asumsi klasik.

Untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, uji kualitas data dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah beberapa contoh uji asumsi klasik ini.

a. Uji Normalitas

Nilai residual yang terdistribusi dengan normal ditentukan dengan uji normalitas, karena model regresi yang baik adalah nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan pada nilai residual daripada pada semua variabel. Uji normalitas termasuk uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji histogram, uji normal *P-plot*, uji *Chi Square*, uji *Skewness* dan *Kurtosis*. Data terdistribusi secara normal adalah data yang baik.

Untuk menguji normalitas residual penelitian kali ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria dalam pengambilan Keputusan seperti :

- 1) Data terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) Data tidak terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam model regresi linier berganda menentukan apakah variabel independen memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Jika ada korelasi yang kuat antar variabel independen, hubungan antara variabel independen dan dependen bisa terganggu.

Indikator multikolinearitas meliputi nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) serta kekuatan korelasi antar variabel independen.

Pengukuran nilai VIF dan nilai Tolerance dapat menjadi penentu apabila terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Nilai VIF memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas, apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0.10$
- 2) Terjadi multikolinearitas, apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0.10$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Duli, 2019, p. 122) Uji heteroskedastisitas menentukan apakah ada perbedaan varian dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Variasi yang tetap dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya disebut homoskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik menunjukkan homoskedastisitas atau tidak ada.

Untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, pola antara nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual) dapat diamati pada grafik scatter plot. Kriteria uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Heteroskedastisitas ditunjukkan oleh pola pada titik tertentu, seperti gelombang atau pola yang melebar dan menyempit.

- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di seluruh sumbu Y, baik di atas maupun di bawah angka nol.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah ada korelasi antara periode t dan periode sebelumnya ($t-1$). Karena tujuan analisis regresi adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi.

Jika autokorelasi terjadi, maka ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat diuji menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar kesimpulan dari DW test adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$.
- 2) Hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi jika nilai d berada antara dU dan $(4-dU)$.
- 3) Hipotesis tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti jika nilai d berada antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) menjelaskan dalam studi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen, regresi linier berganda biasanya digunakan. Analisis ini juga

digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan variabel dependen berinteraksi satu sama lain, dan untuk menentukan apakah hubungan antara mereka positif atau negatif. Setelah itu, data ini dapat digunakan untuk menjawab hipotesis.

Hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda akan menunjukkan besarnya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Berikut dapat dirumuskan Persamaan analisis regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>Tax Avoidance</i>
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	: Koefisien regresi untuk setiap variabel X
X_1	: <i>Return On Asset</i>
X_2	: <i>Debt Equity Ratio</i>
X_3	: <i>Sales Growth</i>
ε	: <i>Standard Error</i>

4. Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil, uji hipotesis digunakan. Ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Beberapa metode yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Sahir (Sahir, 2021, p. 53) menjelaskan Uji parsial juga dikenal sebagai uji t, menggunakan koefisien regresi secara bersama-sama atau parsial. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui seberapa signifikan masing-masing variabel independen dibandingkan dengan variabel dependennya.

Untuk menilai pengujian uji t yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Ada kemungkinan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- 2) Ada kemungkinan variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Ketentuan Pengujian:

- a) Jika nilai Profitabilitas (X_1) memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a 1 diterima dan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

- b) Jika nilai *Leverage* (X_2) memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka $H_a 2$ diterima dan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
- c) Jika nilai *Sales Growth* (X_3) memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka $H_a 3$ diterima dan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Sahir, 2021, p. 53) menjelaskan Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi atau tidak variabel terikat secara bersamaan atau simultan.

- 1) Variabel independen secara keseluruhan berdampak signifikan dengan variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.
- 2) Variabel independen secara keseluruhan tidak berdampak signifikan dengan variabel dependen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$.

Oleh karena itu $H_a 5$ diterima secara simultan variabel profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* apabila hasil yang didapatkan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sahir, 2021, p. 54) menjelaskan koefisien determinasi dengan simbol R^2 pada hakikatnya menunjukkan dampak yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin banyak variabel yang digunakan dalam uji R^2 , semakin besar kemungkinan untuk menghasilkan nilai persentase secara keseluruhan.

